

## **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

1. Diah Ayu Widoretno, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : diahayuwidoretno@gmail.com
2. Inuk Wahyuni Istiqomah, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : inukwi29@gmail.com
3. Novrina Puspitasari, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : vrinov3011@gmail.com  
Korespondensi : diahayuwidoretno@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembayaran pajak oleh wajib pajak badan sering kali dihindari karena pajak yang terlalu besar dapat mengurangi laba. Dengan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi besarnya pengurangan laba oleh pajak, maka suatu perusahaan akan melakukan perencanaan/pengelolaan pajak dengan cara yang legal dan tidak melanggar hukum yang disebut dengan tax avoidance. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel total. Sampel berupa 72 laporan keuangan dari 24 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda  $\hat{Y} = 1,066 - 0,792.X_1 - 0,220.X_2 + 0,425.X_3 + \epsilon$ . Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) diperoleh T hitung variabel profitabilitas sebesar -2,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, dan variabel solvabilitas sebesar -3,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan hipotesis diterima. Namun T hitung variabel manajemen laba sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,248 maka dinyatakan hipotesis ditolak. Sedangkan uji simultan (uji F) diperoleh F hitung sebesar 6,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka dinyatakan hipotesis diterima.

**Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Manajemen Laba, Tax Avoidance**

## PENDAHULUAN

Menurut Tebiono, J.N., & Sukadana (2019) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara khususnya bagi kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan disisi lain bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Pembayaran pajak oleh wajib pajak badan sering kali dihindari karena pajak yang terlalu besar dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Dengan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi besarnya pengurangan laba yang diakibatkan oleh pajak, maka suatu perusahaan akan melakukan perencanaan dan pengelolaan pajak dengan cara yang legal dan tidak melanggar hukum perundang-undangan yang disebut dengan tax avoidance atau penghindaran pajak. Menurut Tooma (2008; Mappadang, 2021) tax avoidance biasanya diartikan sebagai salah satu skema menghindari pembayaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum (loophole) ketentuan perpajakan suatu Negara. Contoh tindakan tax avoidance yaitu mempercepat depresiasi sehingga dapat memperbesar nilai penyusutan.

Suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki laporan keuangan yang bersifat terbuka, yang mana perusahaan ini bukan hanya milik satu atau beberapa orang saja, melainkan milik masyarakat umum yang turut menginvestasikan modalnya. Pemilik perusahaan dan manajemen juga menggunakan laporan keuangan ini untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya. Kemajuan dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi financial suatu perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan inilah yang digunakan perusahaan untuk menghitung penghasilan laba sebelum pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba terhadap variabel dependen tax avoidance (penghindaran pajak) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini berguna untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan keuangan dari tahun ke tahun. Profitabilitas perusahaan terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Profit Margin Ratio (PMR), Return on Assets Ratio (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), Return on Sales Ratio (ROS), Return on Capital Employed (ROCE), dan Return on Investment (ROI). Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019). Tingkat Solvabilitas suatu perusahaan

dapat diukur menggunakan 3 rasio, antara lain : Total Debt Equity Ratio (DER), Total Debt to Total Assets Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDR).

Menurut Yahaya et.al (2020; Umah, A.K., Sunarto, 2021) menyatakan bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, menghindari penurunan nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Namun di sisi lain jika untuk kepentingan pengambilan keputusan, manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan karena adanya rekayasa angka laba. Cara-cara yang dapat dilakukan manajer dalam praktik manajemen laba antara lain : Income smoothing atau perataan laba, Taking a bath, Income minimalization, dan Income maximization.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Definisi Tax Avoidance**

Menurut Tooma (2008; Mappadang, 2021) tax avoidance biasanya diartikan sebagai salah satu skema menghindari pembayaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum (loophole) ketentuan perpajakan suatu Negara. Suatu tindakan Wajib Pajak dapat dikatakan sebagai tax avoidance bila motif dari suatu transaksi atau skema yang dibuat Wajib pajak tidak memiliki substansi bisnis atau alasan personal. Celah hukum yang dimanfaatkan Wajib Pajak dapat terjadi akibat ketiadaan aturan yang jelas mengenai suatu skema atau transaksi. Suatu tindakan Wajib Pajak dapat dikatakan sebagai tax avoidance bila motif dari suatu transaksi atau skema yang dibuat Wajib pajak tidak memiliki substansi bisnis atau alasan personal. Secara konsep, skema tax avoidance sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

### **2. Definisi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Sartono (2015; Wanda, A.P. dan Halimatusadiah, 2021) profitabilitas merupakan daya perusahaan mendapat keuntungan dalam

kaitannya dengan penjualan, jumlah aktiva ataupun biaya sendiri. Sehingga bagi pemodal jangka panjang akan sangat mempunyai kepentingan dengan analisis profitabilitas ini seperti bagi shareholder akan mengetahui laba yang akan diterima berupa dividen.

### 3. Definisi Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Octavia, T.R. dan Sari (2022) menyatakan bahwa leverage adalah salah satu dari banyaknya rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio leverage menggambarkan besaran proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan dan apakah ekuitas serta aset yang dimiliki mampu untuk menutup utang tersebut.

### 4. Definisi Manajemen Laba

Menurut Mappadang (2021) mengemukakan secara umum, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Anastasia (2021) menyimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja atau direncanakan untuk memanipulasi atau merubah kualitas laba yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan tertentu, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan melakukan intervensi secara oportunistik terhadap data atau informasi akuntansi agar laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajemen.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat ini dalam data yang berbentuk angka yang bermakna.

### 2. Data dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi BEI selama periode 2021-2023. Data penelitian ini terdiri dari perhitungan masing-masing variabel, yaitu profitabilitas, solvabilitas, manajemen laba dan tax avoidance perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

### 3. Definisi operasional

Rasio Profitabilitas diproyeksikan menggunakan rumus ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas diproyeksikan menggunakan rumus DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Manajemen Laba diproyeksikan menggunakan rumus Modified Jones Model.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

a. Mengestimasi Total Accruals dengan Ordinary Least Square dengan persamaan regresi.

$$\frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{i,t-1}} + \varepsilon \right)$$

b. Berdasarkan koefisien regresi diatas, maka dapat ditentukan nondiscretionary accruals (NDA) dengan formula sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

c. Mengukur manajemen laba ditentukan dengan discretionary accruals (DA), dengan formula sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Tax Avoidance diproyeksikan menggunakan rumus CETR.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda (multiple linear regression). Untuk melakukan metode regresi berganda ini dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun persamaan analisis regresi berganda yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = 1,066 - 0,792.X_1 - 0,220.X_2 + 0,425.X_3 + \varepsilon$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

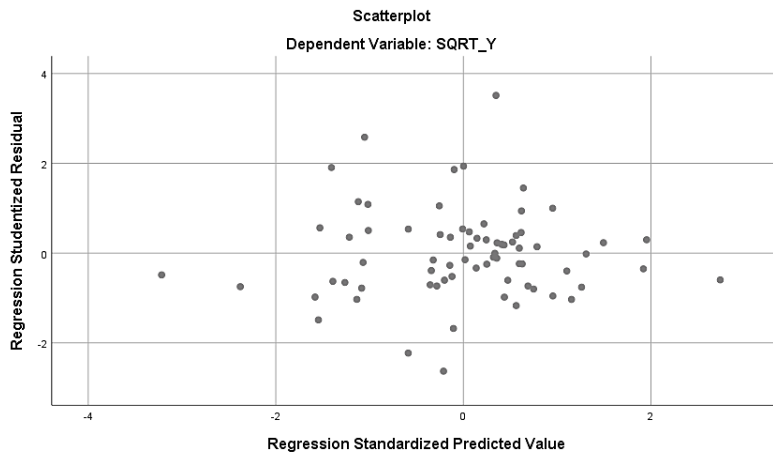
Setelah melakukan outlier kepada data penelitian, didapat Tabel 1 Hasil Uji Normalitas pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.000000
	Std. Deviation		.11295893
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.088
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.222 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.211
		Upper Bound	.233

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh hasil uji Kolmogov-Smirnov memiliki signivikasi sebesar 0.233 yang berarti hasil ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian model regresi berganda.



Gambar 1. Gambar Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil uji scatterplot menunjukkan titik titik menyebar acak baik diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.182	.11542	1.855

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.855. Jika dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh nilai dU 1.7054. Kemudian nilai  $4 - dU$  sebesar 2.2946. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil spss dan tabel Durbin-Watson terdapat pada kisaran  $1.7054 (dU) < 1.855 (DW) < 2.2946 (4-dU)$ .

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.066	.389		2.737	.008		
	SQRT_X1	-.792	.303	-.318	-2.614	.011	.779	1.284
	SQRT_X2	-.220	.056	-.448	-3.968	.000	.902	1.109
	SQRT_X3	.425	.234	.211	1.817	.074	.855	1.169

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284. Variabel solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,902 dan nilai VIF sebesar 1,109. Variabel manajemen laba memiliki nilai tolerance sebesar 0,855 dan nilai VIF sebesar 1,169. Seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF diantara  $<10$ , yang menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas antatr variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Tabel Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Diterima/ditolak
1	Diduga terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -2,614 > T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05	H1 diterima
2	Diduga terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -3,968 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05	H2 diterima
3	Diduga terdapat pengaruh manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung 0,211 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,248 > 0,05	H3 ditolak
4	Diduga secara simultan terdapat pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> .	F hitung 6,279 > F tabel 2,7283 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05	H4 diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas diperoleh T hitung profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar T hitung -2,614 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H1 profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Adanya hasil hubungan negatif antara profitabilitas dengan tax avoidance tersebut disebabkan oleh adanya nilai profitabilitas yang menurun pada data perusahaan sektor industri dan adanya nilai tax avoidance yang meningkat pada perusahaan dan sebaliknya, yang menyebabkan adanya hasil yang negatif dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance karena sifatnya berkebalikan dengan tax avoidance. Nilai ROA yang rendah memungkinkan perusahaan melakukan tindakan tax avoidance, karena dengan tindakan tax avoidance dapat mengurangi beban pajak yang akan dikeluarkan.

#### 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas diperoleh T hitung -3,968 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga variabel solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H2 solvabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Adanya hasil hubungan negatif antara solvabilitas dengan tax avoidance tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh semakin menurunnya tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan adanya praktik penghindaran pajak. Apabila hutang digunakan dalam jumlah besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko dengan melakukan kegiatan tax avoidance untuk menekan beban pajaknya. Perusahaan justru akan lebih konservatif untuk melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan

### 3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas diperoleh T hitung  $0,211 < T$  tabel  $1,6663$  dan nilai signifikansi  $0,248 > 0,05$ , sehingga variabel manajemen laba ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H3 manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini dikarenakan adanya kenaikan maupun penurunan dalam memanajemen laba tidak akan mempengaruhi adanya tindakan tax avoidance. Manajemen laba dilakukan sebagai tindakan yang direncanakan untuk memanipulasi atau merubah kualitas laba yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan tertentu. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan strategi income decreasing atau income minimazion dengan membuat biaya penyusutan asset tetap pada tahun berjalan lebih besar, sehingga umur ekonomis diperpendek. Hal ini membuat laba operasional tahun berjalan menjadi lebih rendah. Lalu pada akhir periode perusahaan melakukan koreksi fiskal atas laba sebelum menghitung penghasilan kena pajak. Sehingga meskipun perusahaan melakukan manajemen laba dengan income decreasing tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan operasional dan pendapatan fiskal.

### 4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $6,279 > F$  tabel  $3,1239$  dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  yang mana berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba terhadap tax avoidance

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin rendah nilai yang ROA, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.
2. Solvabilitas yang diproyeksikan menggunakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi nilai yang DAR yang digunakan maka akan menjadi kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan kegiatan tax avoidance.
3. Manajemen laba yang diproyeksikan menggunakan modified jones model tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak akan mempengaruhi tax avoidance karena terdapat perbedaan pengakuan pendapatan fiskal dan pendapatan operasional.
4. Profitabilitas, solvabilitas dan manajemen laba berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.



## SARAN

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan terhadap hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pihak perusahaan mengenai tax avoidance, sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak secara illegal dan mengacu pada kecurangan pajak yang dapat menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut dan juga dapat merugikan Negara.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut agar sisi kelemahan dalam undang-undang perpajakan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan penerimaan Negara.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, serta dapat memperluas sampel diluar perusahaan manufaktur sektor industri dan menggunakan periode penelitian yang lebih luas dan terkini agar dapat menemukan hasil penelitian yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis yang ditolak karena tidak adanya pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance yang disebabkan banyaknya tingkat laba yang menurun bahkan sebagian besar perusahaan manufaktur sektor industri mengalami kerugian pada tahun 2021-2023, yang diduga dikarenakan dalam kondisi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 12). Rajawali Pers.
- Mappadang, A. (2021). *Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Tebiono, J.N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 21(1a-2), 121–130. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13765>
- Umah, A.K., Sunarto, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 531–540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>